



Analisis Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Merah (Studi Kasus Di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)

Moh. Irvan Zulhan Najmuddin
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang
Email: zulhannajmuddin@gmail.com

A B S T R A C T

This study aims to determine the giving of the brown sugar business owner's family in providing family economic education and the procedures for the brown sugar business owner to develop the brown sugar business. This study used a descriptive qualitative approach with the type of case study. The research subject was selected using purposive sampling. The methods used in collecting data are observation and in-depth interviews. The results of this study indicate that the economic education given by the parents of each informant is similar. This is because the owners of brown sugar MSMEs are classified as still having blood ties. Since childhood, each parent informant has instilled productive activities from the brown sugar MSMEs itself. Parents of informants apply authoritarian parenting in providing concrete examples. Parents of UMKM owners use comfortable communication patterns with their children in order for them to be open in communicating. The brown sugar MSMEs in Karangtalun village are included in the micro group. However, the brown sugar MSMEs in the village are experiencing business development even though they have several obstacles in their business.

Keywords: Economic Education, Communication, Development of Red Sugar MSME.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberian keluarga pemilik usaha gula merah dalam memberikan pendidikan ekonomi keluarga dan tata cara pemilik usaha gula merah dalam mengembangkan usaha gula merah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi yang diberikan oleh orang tua masing-masing informan adalah sama. Hal ini dikarenakan para pemilik UMKM gula merah tergolong masih memiliki ikatan darah. Sejak kecil, setiap orang tua informan telah menanamkan kegiatan produktif dari UMKM gula merah itu sendiri. Orang tua informan menerapkan pola otoriter dalam memberikan contoh konkrit. Orang tua pemilik UMKM menggunakan pola komunikasi yang nyaman dengan anaknya agar terbuka dalam berkomunikasi. UMKM gula merah di desa Karangtalun termasuk dalam kelompok mikro. Namun demikian, UMKM gula merah di desa tersebut mengalami perkembangan usaha meskipun memiliki beberapa kendala dalam usahanya.

Kata Kunci : Pendidikan Ekonomi, Komunikasi, Pengembangan UMKM Gula Merah.

PENDAHULUAN

Pendidikan informal (keluarga) merupakan pendidikan yang paling utama, karena pada pendidikan tersebut diajarkan langsung oleh keluarga sejak kecil. Mulai dari pendidikan sikap, perilaku, tutur kata, dan sebagainya. Hal tersebut berlangsung Sejak kecil (Sukmadinata, 2005). Dilingkungan informallah seseorang mendapatkan pengaruh yang



paling besar dalam psikis seseorang. Baik buruknya seseorang tergantung pada segi pendidikan keluarganya. Dalam pendidikan informal seorang anak tentu mendapatkan pendidikan ekonomi keluarga. Jadi dalam hal ini pendidikan ekonomi keluarga dapat dikembangkan sejak dini sehingga pengetahuan dalam mengelola UMKM mendapatkan yang terbaik. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau UMKM termasuk bisnis berskala kecil yang mampu mendorong perekonomian di Indonesia, salah satunya dalam mengatasi pengangguran dalam menjalankan UMKM. Definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang UMKM. Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa “Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut”.

Dilihat dari penjelasan tersebut UMKM ada beberapa kriteria untuk menentukan suatu usaha mikro. UMKM diharapkan memiliki perkembangan yang signifikan. Pelaku dari UMKM pun menghasilkan berbagai macam produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu cara supaya pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah menjadi lebih maju dan masyarakat menjadi lebih sejahtera. Kegiatan ekonomi pada UMKM biasanya diperankan oleh home industri. Home industri biasanya dilakukan oleh rumah tangga produksi. Kegiatan ekonomi dari rumah tangga produksi tidak hanya untuk kebutuhan untuk kebutuhan keluarga 3 saja akan tetapi untuk kebutuhan sehari-hari dan usaha rumahan yang dijalankan, hal ini sejalan dengan pendapat Doriza (2015:23) “Setiap anggota keluarga sebagai individu yang memperoleh pendapatan (income) dari penjualan faktor produksi (tanah, modal, pekerja dan pengusaha) dalam bentuk sewa, upah gaji, sekaligus sebagai individu yang mengeluarkan untuk pembelian barang dan jasa yang dibutuhkan, seperti makanan, rumah, asuransi, biaya sekolah dan sebagainya. Keluarga juga dapat berperan sebagai pelaku bisnis (pengusaha) yang memperoleh pendapatan dari hasil penjualan barang dan jasa di pasar produk, dan harus mengeluarkan untuk pembelian faktor produksi.

Setiap keluarga bertindak sebagai individu dan sebagai pelaku bisnis (pengusaha). Dalam pelaksanaan home industri biasanya setiap anggota keluarga terlibat. Hal tersebut supaya tercipta pendidikan ekonomi keluarga pada anak dalam kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi tersebut meliputi produksi, distribusi dan konsumsi. Ketika orang tua melakukan kegiatan meliputi produksi, distribusi, dan konsumsi pastinya anak akan memperhatikan dan terkadang mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya. Hal tersebut sebagai contoh ketika pendidikan ekonomi pada keluarga tidak terprogram dan terstruktur sehingga pelaksanaannya bisa terjadi setiap saat.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mawaddah (2016) “Pembentukan sikap dan perilaku anak sebagai pelaku ekonomi, memerlukan perhatian khusus yang tidak dapat dilakukan secara cepat”. Dari situlah home industry juga memperkenalkan dan mengajarkan kepada anak-anak dalam memperoleh ilmu yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi, pengelolaan keuangan keluarga home industri. Kondisi UMKM Gula merah di Desa Karangtalun rata-rata dijalankan karena warisan usaha dari keluarga. Hal tersebut bisa saja disebabkan karena usaha yang dijalankan dari generasi ke generasi lebih mampu memberikan keuntungan. Dilihat dari kondisi tersebut pola pendidikan ekonomi keluarga UMKM dikatakan cenderung berkembang. Purdi E. Chandra (2000: 121) mengatakan bahwa, “Perkembangan usaha merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan”. Sesuai dengan para peneliti (Kim dan Choi, 1994; Lee dan Miller, 1996; 4 Lou, 1999; Miles at all, 2000; Hadjimanolis, 2000) dalam Muhammad Sholeh (2008: 26) perkembangan UMKM dapat diukur dengan jumlah omset penjualan, jumlah tenaga kerja dan jumlah pelanggan. Suatu usaha dapat dikatakan berkembang apabila omset penjualan naik, ketika omset penjualan mengalami kenaikan berarti jumlah pelanggan juga bertambah. Ketika



jumlah pelanggan bertambah pihak UMKM akan menambah jumlah tenaga kerja untuk melayani pelanggan.

Oleh karena itu, penulis tertarik dan ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Keluarga Dalam Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Gula Merah (Studi Kasus di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri)”. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan fokus penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan pendidikan ekonomi keluarga UMKM gula merah. (2) Untuk mengetahui pemilik UMKM gula merah dalam mengembangkan usahanya.

METODE

Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, hal ini dikarenakan peneliti ingin memperoleh informasi dan gambaran secara langsung, nyata, dan relevan serta mengungkapkan peristiwa yang ada di lapangan. Peneliti berusaha mengungkapkan pola pendidikan ekonomi dalam keluarga yang dilakukan oleh UMKM gula merah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kasus, dimana peneliti melakukan fokus penelitian dengan menggali, memahami dan menjelaskan arti fenomena/peristiwa yang berkaitan dengan pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik home industri. Kehadiran peneliti dalam penelitian di lapangan memiliki peran penting, karena peneliti bertindak sebagai pengumpul data utama, Peneliti hadir di lapangan sebagai pengumpul data, pemilih informan, penganalisis dan pelapor hasil penelitian. Peneliti berinteraksi langsung dengan subyek penelitian untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari sumber data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.

Sumber Data

Pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari data primer maupun data sekunder. Adapun sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut. (1) Data Primer yang akan diperoleh langsung dengan melakukan observasi dan wawancara dengan keluarga pemilik usaha gula merah di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri. (2) Data sekunder, pada penelitian akan didapatkan dari data Desa Karangtalun dan data UMKM yang ada di Desa Karangtalun serta hasil penelitian lainnya yang ada kaitannya dengan pembahasan dalam penelitian ini.

Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara mendalam.

1. Observasi

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi dengan mengamati langsung kondisi di lapangan. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik usaha diterapkan. Peneliti ingin mengamati bagaimana informan menerapkan pendidikan ekonomi keluarga pada usaha gula merah. Peneliti mengamati bagaimana informan mengembangkan usaha gula merah.

2. Wawancara Mendalam

Proses pengumpulan data ini menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disusun berdasarkan indikator yang sesuai dengan tujuan peneliti. Informasi yang berguna dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara secara tidak terstruktur untuk memperoleh informasi atau hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Pelaksanaan wawancara secara mendalam kepada keluarga pemilik usaha gula merah. Sebelum



melakukan wawancara dengan informan, peneliti menyusun pedoman wawancara yang akan digunakan sebagai acuan untuk memperoleh data dari informan. Fase proses wawancara dengan informan peneliti tidak hanya menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara yang dibuat tetapi juga berbicara mengenai hal-hal yang lain. Hasil wawancara yang diperoleh data yang mendukung tujuan penelitian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti ada 3 tahap :

1. Tahap Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting. Sehingga pada reduksi data yang dilakukan diperoleh gambaran yang lebih rinci dan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis. Dari kegiatan reduksi ini dapat pula diketahui apakah data yang diperoleh dari proses pengumpulan data lain yang diperlukan mengenai pola pendidikan ekonomi keluarga dalam mengembangkan UMKM gula merah di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

2. Tahap Display Data

Tahap setelah melakukan kegiatan reduksi data, adalah melakukan display atau menyajikan data. Data yang disajikan dalam penyajian mengenai pendidikan ekonomi dalam keluarga pemilik usaha rumahan di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri berupa paparan dengan menggunakan katakata narasi.

3. Tahap Verifikasi Data dan Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah melakukan verifikasi data dan pengambilan kesimpulan. Pada tahap ini penarikan kesimpulan masih bersifat sementara, apabila dalam verifikasi data di lapangan tidak sesuai dengan kondisi lapangan maka kesimpulan yang diperoleh dapat berubah pada pengumpulan data selanjutnya.

Pengecekan Keabsahan Data

Untuk melakukan pengecekan data-data yang telah diperoleh menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan Pengamatan

Pada penelitian sekarang peneliti memperpanjang waktu untuk melakukan pengamatan dan wawancara kembali dengan informan. Perpanjangan pengamatan dilakukan untuk mengecek kebenaran data yang diperoleh apakah data yang diperoleh mengalami perubahan atau tidak.

2. Triangulasi Pada penelitian sekarang menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan teknik

a. Triangulasi Sumber Pada pelaksanaan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara dengan keluarga pemilik UMKM gula merah di Desa Karangtalun Kecamatan Kras Kabupaten Kediri.

b. Triangulasi Teknik Peneliti menggunakan observasi dan wawancara untuk mencocokkan data. Triangulasi ini bertujuan untuk mencari kesamaan data dari informan yang sama namun metode yang digunakan berbeda.

Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian Tahap-tahap yang akan dilakukan antara lain sebagai berikut:



1. Tahap pendahuluan, meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, menghubungi lokasi penelitian, mengurus perizinan.
2. Tahap pelaksanaan meliputi kegiatan memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokus penelitian, pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi menganalisis data secara berurutan dengan baik yang diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam dan melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data yang didapat.
4. Tahap pelaporan meliputi kegiatan menyusun laporan hasil penelitian konsultasi hasil penelitian, memperbaiki hasil konsultasi serta melengkapi data-data yang diperlukan.

Paparan Data dan Temuan Penelitian

Gambaran umum lokasi penelitian

Desa Karangtalun adalah salah satu Desa yang ada di Kecamatan Kras di Kabupaten Kediri. Desa Karangtalun terletak di dataran rendah dengan Adapun luas Desa Karangtalun yaitu 347,59 Ha dengan Penggunaan tanah Desa Karangtalun terdiri 6 jenis penggunaan tanah. Yakni Luas tanah sawah, tanah kering (tegal, pemukiman pekarangan), tanah basah, tanah perkebunan, tanah fasilitas umum, tanah hutan. Penduduk Desa Karangtalun berjumlah 4.170 dengan jumlah Kepala Keluarga 1.290 KK. Penduduk Desa Karangtalun lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan yaitu 2.129 dan 2.041 laki-laki dengan berbagai usia. Desa ini memiliki 27 pemilik UMKM salah satunya yaitu UMKM gula merah yang berjumlah 5 orang.

Temuan Penelitian

Temuan yang berkaitan menggunakan pola atau cara informan mendapatkan pendidikan ekonomi dari orang tua adalah sebagai berikut:

1. Informan dalam menerima pendidikan ekonomi dari orang tua tak jarang membicarakan tentang pengelolaan UMKM gula merah kepada informan baik dari segi produksi gula merah, distribusi dalam menjual gula merah, maupun bahan baku konsumsi (tebu). Tujuan informan menyampaikan pekerjaan dan penghasilan ialah agar anak mengetahui pengelolaan UMKM gula merah supaya jika informan Mengelola UMKM gula merah bisa lebih baik. Terbukti rata-rata informan sudah mengembangkan UMKM gula merah lebih baik.
2. Orang tua informan rata-rata memberikan dan menerapkan pendidikan ekonomi melalui keteladanan dengan cara memberikan contoh nyata tentang aktivitas produktif. Pemberian contoh nyata tadi melalui meminta anak (informan) untuk membantu pekerjaan orang tua dalam mengelola UMKM gula merah. Hal tersebut dilakukan oleh anak (informan) setiap hari. Seperti melihat kinerja produksi (membantu sedikit-sedikit), mencari bahan baku, mengantarkan produk dan lain sebagainya. Orang tua melakukan hal tersebut kepada informan supaya anak mengetahui Pengelolaan gula merah. Hal tersebut lama-lama menjadi kebiasaan dari anak (informan). Sehingga rata-rata informan sekarang mampu meneruskan ataupun mendirikan UMKM gula merah dengan lebih baik. informan semasa kecil cenderung dipaksa untuk membantu orang tua. dalam hal ini rata-rata orang tua informan menggunakan pola asuh otoriter dalam menerapkan pendidikan ekonomi dengan cara memberikan contoh nyata aktivitas produksi.
3. Rata-rata informan dalam mengembangkan UMKM gula merah faktor dorongan ataupun dukungan dari orang tua. Informan sebelum mengelola UMKM. Orang tua mengharapkan UMKM gula merah tersebut dijalankan oleh anak-anaknya (informan). Tetapi ketika dewasa Informan berhak memilik. Dalam hal ini informan



menerapkan pola demokrasi dalam berkomunikasi. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak (informan) dalam memilih apa yang diinginkan, dengan memberikan kebebasan diharapkan anak (informan) tidak akan menyesal terhadap apa yang ditentukan. Orang tua tidak memaksakan anak untuk melanjutkan usaha yang dijalankan tetapi orang tua mengharapkan begitu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Ekonomi Dengan Keteladanan Dalam Mengembangkan UMKM Gula Merah

Menurut Triwiyanto (2014:23) pendidikan merupakan suatu upaya yang terprogram yang dilakukan agar peserta didik memiliki pengalaman-pengalaman yang dapat berguna agar kehidupannya berjalan dengan tepat, dilakukan baik dalam pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan ekonomi yang diberikan dari orang tua masing-masing informan memiliki kesamaan. Hal tersebut dikarenakan pemilik UMKM gula merah tergolong masih mempunyai ikatan darah. Pemilik UMKM yang masih mempunyai ikatan darah yaitu pada Informan 002 dengan Informan 003, informan 004 dengan Informan 005. Hal tersebut dilakukan oleh Masing-masing orang tua informan sejak kecil sudah menanamkan aktivitas produktif dari UMKM gula merah itu sendiri Hal tersebut dilakukan supaya sejak kecil informan sudah terbiasa dengan kegiatan produktif Masing-masing orang tua dari informan menerapkan pola asuh otoriter dalam memberikan contoh konkrit pada masing-masing informan. Hal tersebut dilakukan supaya terjalin kedisiplinan dalam melakukan kegiatan produktif

Pendidikan Ekonomi Dengan Intensitas Komunikasi dalam Mengembangkan UMKM Gula Merah

Komunikasi dilakukan informan ketika memilih jalan hidup sendiri atau mengembangkan UMKM gula merah dimulai ketika para informan sudah tidak lagi sekolah. Orang tua informan mendiskusikan tentang pekerjaan yang dilakukan, kondisi ekonomi keluarga, keinginan dimasa yang akan datang, hal-hal yang menarik minat anak. Informan melakukan komunikasi yang nyaman dengan anak dengan tujuan agar anak dapat terbuka dalam berkomunikasi. Hal ini dikarenakan orang tua melihat kondisi anak ketika akan mengajak komunikasi begitu juga dengan anak ketika akan menyampaikan sesuatu kepada orang tua akan melihat orang tua sedang melakukan pekerjaan atau tidak. Komunikasi yang nyaman antara orang tua dan anak perlu untuk dilakukan supaya orang tua juga memahami apa yang diinginkan oleh anak (informan)

Kondisi Perkembangan UMKM Gula Merah di Desa Karangtalun

Desa Karangtalun mempunyai keragaman Jenis UMKM, salah satu UMKM yang terbanyak dimiliki di Desa ini salah satunya yaitu UMKM gula merah. Hal tersebut dikarenakan usaha pembuatan gula merah tersebut sudah turun temurun dari orang tua hingga kakek nenek. Hal ini menjadi salah satu faktor berdirinya UMKM gula merah di desa karangtalun. Pemilik UMKM juga beranggapan bahwa kebiasaan sejak kecil dalam bergelut di bidang produksi gula merah tersebut menjadi suatu ketertarikan sendiri. Dari hal segi ketertarikan tersebut sehingga timbul rasa tidak puas dalam segi pengetahuan dan lain lain yang membuat usaha gula merah tersebut menjadi lebih berkembang sekarang. pemilik UMKM juga telah menanamkan ilmu 11 dalam segi pengolahan gula merah. Hal tersebut dilakukan juga dikarenakan agar jika mereka meneruskan ataupun membuka sendiri pada masa yang akan datang juga akan mengetahui tatacaranya. Perkembangan UMKM gula merah di Desa



Karangtalun juga tidak terlepas dari peran karyawan ataupun tenaga kerja dalam menghasilkan output. Sesuai dengan karakteristik UMKM menurut Bank Dunia yang mengelompokkan UMKM menjadi tiga jenis, yaitu Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang), Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang), dan Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang), maka usaha produksi gula merah yang dijalankan oleh masyarakat di Desa Karangtalun termasuk golongan usaha mikro. Temuan selanjutnya yaitu kendala yang dihadapi oleh para pemroduksi gula merah di Desa Karangtalun, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri. Segala hal yang berhubungan dengan modal sangat berpengaruh terhadap kelangsungan sebuah usaha. Dalam menjalankan usahanya, pemilik UMKM gula merah terhambat oleh terbatasnya modal. Hal ini karena pemilik UMKM memiliki konsumen yang lebih banyak dari jumlah produksinya. Pemilik UMKM rata rata ingin memiliki jumlah mesin produksi yang besar supaya mampu memproduksi dengan besarpula, sehingga mampu mencukupi keperluan konsumen. Hal ini terkendala karena memang modal yang belum cukup untuk memenuhi hal tersebut. Kurangnya minat pekerjaan yang ada di UMKM gula merah di Desa Karangtalun. Sehingga sedikit sulit dalam mencari tenaga kerja dalam UMKM gula merah tersebut. dalam bekerja, ada juga ketidak disiplin pekerja yang mampu mengurai capaian produksi tersebut. akan tetapi pemilik UMKM sudah mengetahui kebutuhan.

KESIMPULAN

1. Orang tua memberikan keteladanan kepada anak dengan cara memberikan contoh nyata tentang aktivitas yang produktif. Pada penerapannya orang tua menerapkan pola asuh otoriter. Hal tersebut membantu Informan dalam kebiasaan baru mengelola UMKM gula merah itu sendiri. Intensitas komunikasi antara orang tua pemilik UMKM gula merah dengan cara diskusi santai, hal ini dilakukan supaya komunikasi menjadi nyaman sehingga orang tua mengetahui kebutuhan dan keinginan anak. Orang tua menerapkan pola asuh situasional dalam berkomunikasi dengan anak.
2. Dalam Menjalankan usahanya. Pemilik UMKM gula merah telah mampu mengembangkan UMKM dan telah memenuhi aspek jika UMKM gula merah tersebut dalam kategori berkembang. Aspek yang dapat dikatakan berkembang meliputi omset penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, dan pertumbuhan pelanggan.
3. Dalam mengembangkan UMKM Informan juga mencakup tahapan conceptual seperti mengenal peluang potensial, analisa peluang, mengorganisasi sumber daya, memobilisasi sumberdaya. informan juga dibantu dari orang tua karena ilmu-ilmu, konsumen-konsumen, motivasi yang diberikan kepada Pemilik UMKM sehingga UMKM gula merah mampu terus berkembang. Tetapi pemilik UMKM juga memiliki kendala baik segi permodalan, SDM, akuntabilitas, akses. Akan tetapi dalam segi perkembangan tetap mengalami perkembangan dari pada masa lalu.

DAFTAR RUJUKAN

- Ananda, Anwar. 2016. Landasan Ilmiah Ilmu Pendidikan. Jakarta: Kencana. 13
- Doriza, S. 2015. Ekonomi Keluarga. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fahmi, Moh. Farih, Wahyoedi, dan Widjaya, Sri Umi Mintarti. 2016. Konsep Pendidikan Ekonomi di Lingkungan. Program Pascasarjana UM: National Conference On Economic Education. (Online), (<http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/ncee/article/view/769/450>). Diakses 19 November 2019.
- Hafsah, M, J. 2004. Upaya Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm). Infokop 25 Tahun 2004.



- Helmawati. 2016. Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryani Irma. 2017. Pentingnya Pendidikan Informal Tentang Ekonomi Pada Keluarga Transmigran. Malang: Pps UM
- Mawaddah, Nur Laili. 2016. Dinamika Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga Peternak Sapi Perah Anggota Kopersi Susu SAE Pujon Kabupaten Malang. Skripsi yang diterbitkan: Perpustakaan UM.
- Nasrullohaq, R. 2017. Analisis Pola Pendidikan Ekonomi Dalam Keluarga Berpenghasilan Tidak Tetap (Studi Kasus Desa Bangunrejo Kec. Pakel Kab. Tulungagung). Skripsi yang tidak diterbitkan: Perpustakaan UM.
- Purdi E. Chandra. 2000. Trik Sukses Menuju Sukses. Yogyakarta: Grafika Indah. Sabirin. 2016. Era Pasar Bebas Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkh) Indonesia Siap Atau Tidak?. (Online), (<https://www.kompasiana.com/sabirinsaiga/571f8ae5c322bd7408cd1b24/era-pasar-bebas-usaha-mikro-kecil-menengah-umkm-indonesia-siap-atautidak?page=all>). Diakses 20 November 2019.
- Samsudin, Sadili. 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Pustaka Setia.
- Setyowati, Y. 2005. Pola Komunikasi Keluarga dan perkembangan emosi anak (studi Kasus Penerapan Pola Komunikasi Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Perkembangan Emosi Anak pada Keluarga Jawa). (Online): (ojs.uajy.ac.id/index.php/jik/article/view/253/342) Diakses pada 22 November 2019
- Soeharto, P. 2010. Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF E UGM.
- Soleh, M. 2008. Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan. Semarang: UNDIP.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. Pengantar Pendidikan. Jakarta; PT BumiAksara. Undang-undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. (Online), (<https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-20-tahun2008-tentang-usaha-mikro-kecil-dan-menengah>). Diakses 13 November 2019.